

BAB VII

Penutup

7.1 Kesimpulan

Perancangan pusat pengelolaan bambu di Kota Malang, dirancang bertujuan untuk mengelola bambu, menjadi alternatif pengganti kayu untuk kebutuhan konstruksi dan furniture. Perancangan pengelolaan bambu mengangkat tema *Sustainable Architecture*, pemilihan tema atas dasar pentingnya menjaga kelestarian alam dan keseimbangan alam, agar tidak rusak akibat pengambilan material alami dijadikan bahan baku untuk usaha. Pemilihan tema *sustainable Architecture* juga dapat mengajarkan seseorang untuk lebih memanfaatkan sesuatu yang masih bisa dimanfaatkan, agar dapat berhemat demi kelangsungan hidup di dunia.

Allah SWT menciptakan bumi beserta isinya sangat banyak manfaatnya, mulai dari sehelai tangkai batang bambu sampai pohonnya semua bermanfaat untuk manusia dan hewan yang hidup. Perancangan pengelolaan bambu ini juga menerapkan program reboisasi tanaman bambu yang merupakan bahan baku untuk dikelola menjadi furniture, struktur bangunan, dan bambu laminasi. Program reboisasi juga terdapat beberapa manfaat yang diantaranya adalah bisa menjaga spesies bambu agar tidak punah, menambahkan beberapa jenis tumbuhan bambu yang belum terdapat di Kota Malang, menambah Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Malang, khususnya dilokasi pusat pengolahan material bambu, dan mengurangi polusi udara di area perancangan pusat pengelolaan bambu supaya

udaranya tetap segar.

Perancangan pusat pengelolaan bambu ini dirancang untuk mengelola bambu menjadi suatu karya yang bermanfaat untuk masyarakat luas. Diharapkan dengan adanya pusat pengelolaan ini, limbah bambu masih dapat digunakan agar tidak terbuang sia-sia. Banyak sekali kegunaan bambu untuk dikelola salah satunya adalah bambu laminasi yang berguna untuk dinding, lantai, dan furniture. Sebelum bambu dikelola, terlebih dahulu bambu diawetkan menggunakan dua metode yaitu metode kimiawi dan tradisional, untuk menghilangkan kanji yang terdapat pada bambu agar rayap, hama tidak menyerang bambu.

Dengan memadukan pengelolaan bambu dan tema *sustainable architecture* maka akan tetap terjaga kelestarian lingkungan dan ekosistem bumi. Meskipun memakai bahan dasar bambu, tetapi tetap terjaga dengan menerapkan program reboisasi tanaman bambu.

7.2 Saran

Banyak hal yang mungkin belum terselesaikan dengan sempurna dalam rancangan pengelolaan bambu ini. Untuk itu, maka perlu dilakukan pengkajian terhadap pengelolaan bambu lebih lanjut dan terperinci untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Perancangan pusat pengelolaan bambu hanya sebatas ruang lingkup perancangan arsitektur yang menerapkan prinsip dasar dari tema yang diangkat dengan mengikuti kajian ilmu yang terkandung dalam segi keislaman, yaitu mengenai bagaimana sebaiknya memanfaatkan bahan material alami agar tidak merusak ekosistem bumi dan mempelajari bagaimana agar bahan material tersebut dapat dijaga agar tidak punah .

Dengan kemajuan ilmu arsitektur mengenai interior, eksterior, dan struktur, diharapkan lebih menyempurnakan, dan mengembangkan perancangan pusat pengelolaan bambu ini agar mendapatkan hasil yang sempurna bagi penghuni, pengunjung, dan masyarakat sekitar lokasi pengelolaan bambu serta merancang kembali saluran pembuangan limbah agar tidak merusak alam dan lingkungan.